

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan. Sejalan dengan perkembangan industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi, maka dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal.

Kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan karena dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain: dana pendidikan yang relatif kecil, sarana pendidikan yang belum memadai, kurikulum yang kurang menunjang mutu pendidikan, kesemerawutan sistem

administrasi dan rendahnya mutu guru. Hasil belajar juga sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, dan konsentrasi belajar. Kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah dapat dilihat dari kurangnya pengoptimalan potensi yang dimiliki, keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran

ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka perlu dikembangkan Strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SMK YAPIM Medan, bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong rendah. Dimana Rata-rata tes ulangan hasil belajar siswa kelas X AP hasil belajar belum tuntas, dari 35 siswa hanya 10 siswa (26.32%) yang dinyatakan tuntas dan yang lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60, padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 65. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan mereka susah menjawab dan tidak mengerti akan materi yang diujikan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar kewirausahaan.

Hal ini di sebabkan karena Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara kreatif selain itu ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti keadaan kelas, hubungan pribadi siswa dengan teman sekelasnya, dan dengan guru itu sendiri. Kebanyakan guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Memperhatikan permasalahan di atas maka sudah selayaknya dalam pembelajaran kewirausahaan dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Adapun pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Number Head Together* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran kewirausahaan. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi, kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Number Head Together* menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik

apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X AP Di SMK YAPIM Medan T.P. 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP di SMK YAPIM MEDAN.
2. Masih banyak guru-guru kelas X AP di SMK YAPIM yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas X AP SMK YAPIM.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas X AP SMK YAPIM?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP pada Materi pokok Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.
2. Pengaruh penggunaan model NHT terhadap hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada Materi pokok mengaktualisasikan sikap dan perilaku Wirausaha di Kelas X AP Semester 1 SMK YAPIM Medan T.P. 2012/2013?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* di SMK YAPIM Medan T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada Materi poko Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha di kelas X AP Semester 1 SMK YAPIM Medan T.P. 2012/2013?

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa di SMK YAPIM Medan T.P. 2012/2013?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi kewirausahaan dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.